

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena radikalisme semakin hari semakin mengalami pergeseran di Lembaga Pendidikan (Mizani, 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi sangat berpeluang dalam penyebaran paham radikal. Proses berubahnya paham radikal yang dimulai dari munculnya rasa tingginya paham golongan, kesukuan, dan agama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Perilaku atau sikap radikal sudah menjamur dan perlahan menyusup di lembaga sekolah seperti TK, SD, SMP dan SMA dan bahkan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sekolah dasar menjadi sasaran yang utama untuk merekrut kelompok radikal. Muqoyyin (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa penelitian yang memperlihatkan adanya usaha untuk merekrut anak-anak dari sekolah ke sekolah untuk diberi pelajaran dan pemahaman tentang radikalisme. Kegiatan yang telah dilakukan dalam memahamkan sikap radikalisme terhadap pelajar adalah mencuci otak mereka dengan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan falsafah Indonesia. Padahal kita ketahui bahwa sekolah merupakan Lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengajarkan anak untuk menjadi insan yang berkarakter. Peserta didik disiapkan untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan bangsa Indonesia dan sekaligus sebagai penerus bangsa di masa yang akan datang.

Perbuatan intoleransi dan mengejek siswa yang lain juga muncul di sekolah dasar. Menganggap salah satu kepercayaan yang dianutnya adalah kepercayaan yang paling benar. Persoalan ini disebabkan kurangnya pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Intoleransi akan memunculkan embrio radikalisme di kalangan pelajar yang harus segera diselesaikan. Seperti halnya gerakan teroris, pemberontak dan separatis yang mengatasnamakan agama dan golongan makin marak dan mulai menjamur

dilingkungan sekolah dan bertumbuh pesat menebarkan kebencian, rasa permusuhan, intoleransi, dan sifat egosentris yang mementingkan diri sendiri (Franky Rengkung, J. P. L., 2020). Apabila Radikalisme dibiarkan tanpa ada pencegahan maka akan mengakibatkan negara menjadi hancur. Pencegahan untuk berkembangnya radikalisme di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara utuh, dimulai dari tahapan sosialisasi, pemahaman dan implementasi (Deti, S. & Dewi, D.A.,2021). Pancasila terdapat nilai-nilai dari sila pertama sampai sila kelima dan apabila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik (Darmawan, C., & Halimi, M., 2018).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi, misi dan tujuan dalam pendidikan. Sekolah penggerak merupakan salah satu program merdeka belajar yang di dalam ruang lingkungannya untuk menghasilkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya adalah mengoptimalkan teknologi digital. Bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inovasi pembelajaran paradigma baru yang memanfaatkan teknologi untuk membangun sikap deradikalisasi siswa di jenjang sekolah dasar.

Sejak setahun yang lalu kegiatan penelitian tentang pengembangan bahan ajar digital berupa buku digital dengan penggabungan media berupa teks, gambar, video, animasi telah dilakukan (Sari dan Wardani, 2021; A. Astutik, R., and A. Suprijono, 2021; Ramadani, W dan Fitria Y, 2021). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan karakter siswa. Pengembangan bahan ajar digital belum mengembangkan konten Profil Pelajar Pancasila dan konten yang interaktif di dalam bahan ajar tersebut. Hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa penggunaan bahan ajar komik digital dapat mengantisipasi adanya radikalisme di lingkungan sekolah (Pristiani, Y.D. & Lestari, S.N 2019). Hasil penelitian (Muflikatun, M., Santoso, S., & Ismaya, E. A., 2021) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis digital berbasis *Microsoft*

sway dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan paham dengan materi yang diajarkan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alperi (2020) menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar digital dengan bantuan sigil yang dibuat berupa bahan ajar berbentuk modul yang memiliki fungsi dan kelebihan dapat berdampak terhadap ketertarikan siswa dalam belajar sehingga meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan fakta penelitian sebelumnya dilakukan terbatas beberapa konten seperti gambar, materi dan belum mengembangkan konten kuis interaktif, evaluasi interaktif dan Profil Pelajar Pancasila, maka desain baru pengembangan bahan ajar berupa buku digital interaktif dimana konten didalamnya dikembangkan dengan konten materi, kuis interaktif, evaluasi interaktif dan Profil Pelajar Pancasila. Bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu inovasi pembelajaran paradigma baru yang memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan sikap deradikalisasi siswa di sekolah dasar. Upaya untuk membangun sikap deradikalisasi siswa di sekolah dasar dengan menggunakan bahan ajar digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan kontennya berupa materi, tugas individu maupun kelompok, kuis interaktif, video, evaluasi digital, literasi, dan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas enam dari Sembilan sekolah dasar yang berasal dari sekolah di Kabupaten Karanganyar siswa sebagian besar memiliki android atau smartphone pribadi. Setelah diadakan observasi lebih dalam semua smartphone atau phone pintar tidak berisikan konten materi pengetahuan yang digunakan untuk menunjang dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Siswa memanfaatkan android didalamnya berupa konten berisi konten game, *wathshaap*, *facebook*, *internet*, atau lainnya yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Fakta dengan adanya internet dapat dimanfaatkan sebagai media belajar untuk siswa untuk mengakses materi-materi pembelajaran dimana penggunaannya secara online. Pembelajaran dengan memanfaatkan internet juga membutuhkan kuota untuk mengaksesnya. Penggunaan android yang berisi

konten materi pengetahuan yang dapat diakses secara *offline* belum termuat dalam android tersebut, karena bahan ajar yang dapat digunakan dalam android belum tersedia. Ada beberapa android yang berisi video pembelajaran yang cukup ditampilkan dengan hanya dilihat dan didengarkan tanpa ada interaksi. Android yang canggih yang digunakan siswa dapat memanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dan merangsang keaktifan belajar. Pada penggunaan buku digital interaktif untuk pembelajaran deradikalisasi berbantuan android siswa mampu melakukan pembelajaran mandiri dengan menu-menu yang dirancang sedemikian rupa dan menarik terdapat ikon ikon yang menarik dan dirancang khusus sehingga memberi kebebasan siswa dalam proses belajar mengajar. Materi Globalisasi memerlukan informasi yang harus disampaikan melalui bahan ajar dalam bentuk buku digital interaktif dimana kontennya ada gambar, kuis, ice breaking, literasi maupun video yang tidak semuanya dapat diberikan dengan ceramah maupun buku teks. Bahan ajar pembelajaran interaktif deradikalisasi berbasis profil pelajar Pancasila berbantuan android dapat menjadi solusi bahan ajar pembelajaran yang melibatkan sisi kognitif dan psikomotorik siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah dapat melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar digital berupa buku interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila. Namun terdapat kendala dalam pemanfaatannya.
2. Tenaga pendidik terutama guru kelas belum memanfaatkan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil PelajarPancasila untuk membangun sikap deradikalisasi siswa di Sekolah Dasar.
3. Guru memiliki dan menguasai konten materi dalam pembelajaran, tetapi tetapi belum mampu menggunakan

pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa bahan ajar berbasis digital interaktif berbasis pelajar Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran untuk membangun sikap deradikalisasi siswa di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk membangun sikap deradikalisasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana keefektifan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk membangun sikap deradikalisasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk membangun sikap deradikalisasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar.
2. Merumuskan pengembangan desain bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk membangun sikap deradikalisasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar.
3. Menganalisa keefektifan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk membangun sikap deradikalisasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai motivasi agar senantiasa mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku digital berbasis Profil Pelajar Pancasila yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan.
 - b. Diharapkan penggunaan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat praktis
- a. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku digital interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dapat diintegrasikan di setiap muatan pelajaran pada siswa kelas VI sekolah dasar.
 - b. Siswa dapat menumbuhkan sikap deradikalisasi, meningkatkan hasil belajar serta mewujudkan siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila.